

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan pencernaan merupakan masalah kesehatan yang sering dialami oleh banyak orang dan dapat berdampak pada kualitas hidupnya, yang dapat memengaruhi fungsi normal sistem pencernaan. Ada beberapa gangguan pencernaan yang sering dialami antara lain gastritis, dispepsia, diare dan *refluks asam lambung* (GERD). GERD adalah keadaan patologis dimana regurgitasi isi lambung ke kerongkongan yang dapat menimbulkan manifestasi klinis (Febriyani et al., 2024).

Prevalensi tahun 2020 dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk (Sari et al., 2024). Prevalensi dispepsia di dunia mencapai sekitar 13-40% dari total populasi setiap tahun. World Health Organization (WHO) memprediksi bahwa pada tahun 2020, persentase kematian akibat penyakit non-menular akan meningkat menjadi 73% dan persentase kesakitan mencapai 60% di seluruh dunia (Sri et al., 2023). Berdasarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 pravelensi diare pada semua kelompok umur di Indonesia adalah 4,3% (Simadibrata et al., 2024).

Prevalensi GERD di berbagai wilayah dunia sangat bervariasi, dari 2,5% sampai 51,2%. Di Indonesia salah satu studi menemukan bahwa prevalensi GERD mencapai 27,4%. Penelitian sebelumnya menyebutkan, prevalensi GERD di Rumah Sakit rujukan primer di Jakarta adalah 49%. Beberapa rumah sakit wilayah Bandung pada periode Januari-Desember 2019 didapatkan data dari rekam medik diperoleh 41 pasien GERD di instalasi rawat inap (Faza Akhnaf et al., 2022).

Gejala yang khas dari GERD adalah nyeri atau rasa tidak enak di bagian *epigastrium* yang ditandai dengan seperti rasa terbakar (*heartburn*), kadang - kadang bercampur dengan gejala *disfagia* (kesulitan menelan makanan), serta rasa mual dan asam atau pahit di lidah. Bahaya penyakit GERD jika dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi sistem pencernaan dan meningkatkan risiko terkena *kanker esofagus* (Marifah, 2024).

Faktor penyebab terjadinya GERD yaitu faktor gaya hidup seperti pola makan tidak sehat, mengonsumsi kopi berlebihan, stres, dan cemas berlebihan sering menjadi faktor utama terjadinya GERD, pada saat seseorang mengalami stres atau tekanan emosional, tubuh akan merespon dengan melepaskan hormon stres seperti kortisol. Hormon kortisol ini akan mempengaruhi sistem pencernaan karena dapat merangsang lambung untuk meningkatkan produksi HCL (Marifah, 2024).

Stres dan cemas sering dialami oleh seseorang yang memasuki fase dewasa awal yaitu masa dimana peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa, yang terjadi antara umur 20 hingga 30 tahun. Dimana mulai

mengalami masa pencarian, penemuan, pemantapan, dan reproduktif. Masa dewasa awal masuk difase yang penuh dengan masalah sehingga membuat seseorang mengalami Tingkat stres dan kecemasan lebih tinggi dibandingkan pada masa remaja karena masa dewasa awal ini mulai belajar menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru, ketegangan emosional, kreativitas. Dan tentunya peran dan tanggung jawab seseorang akan meningkat seiring menjadi dewasa, dimana mereka mulai belajar menjauh dari ketergantungan pada orang lain, sosiologis, dan psikologis. Pada mahasiswa tingkat akhir biasanya berada di usia 21 tahun yang dimana sedang mengalami fase dewasa awal (Putri, 2019).

Mahasiswa tingkat akhir adalah mahasiswa yang berada di tahun terakhir masa studi mereka di perguruan tinggi, biasanya sedang mempersiapkan diri untuk menyelesaikan tugas akhir, seperti skripsi, tesis, atau proyek akhir lainnya. Pada tahap ini, mahasiswa sering kali menghadapi tekanan yang cukup besar, baik dari tuntutan akademik, ujian, maupun tanggung jawab untuk menyelesaikan penelitian atau tugas besar yang menjadi syarat kelulusan. Selain itu, mahasiswa tingkat akhir juga dihadapkan pada dilema mengenai langkah selanjutnya setelah kelulusan, seperti mencari pekerjaan, melanjutkan pendidikan, atau memilih jalur karier lain. Kondisi mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan tugas akhir biasanya mengalami stres dan kecemasan (Kurniawati, W et al., 2022).

Tugas akhir dapat menjadi penyebab tingkat kecemasan yang tinggi dari biasanya pada mahasiswa tingkat akhir. Dikarenakan mahasiswa tingkat akhir mengkhawatirkan gagal pada saat mengerjakan tugas akhir, tekanan waktu, beban akademik yang menyebabkan mahasiswa gelisah, sedih dan menyebabkan tidak optimal pada pengerjaan tugas akhirnya (Prasetya et al., 2023).

Selain kecemasan mahasiswa tingkat akhir juga mengalami stres permasalahan yang sering muncul pada mahasiswa yaitu kesulitan dalam menghadapi berbagai hambatan seperti, menentukan ide atau topik untuk mencari referensi, sulit untuk menentukan sampel, alat ukur sedikitnya waktu penelitian, revisi yang dilakukan berulang kali, dosen pembimbing yang memiliki waktu sedikit untuk bimbingan, dan lamanya respon yang diberikan oleh dosen pembimbing. Yang berdampak pada mahasiswa menjadi kesulitan tidur dan gangguan pencernaan (Hariaty et al., 2023).

UNISA Bandung, memiliki berbagai program studi, salah satunya Sarjana Keperawatan dan Sarjana Kebidanan yang di mana mahasiswa tingkat akhir diwajibkan menempuh tugas akhir yaitu skripsi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 20 orang mahasiswa tingkat akhir Sarjana Keperawatan dan Sarjana Kebidanan menunjukkan 18-20 orang khawatir akan gagal dalam menyelesaikan skripsi, 19-20 orang rasa tidak percaya diri saat akan menghadapi sidang, 12-20 orang kekhawatiran terhadap nilai atau penilaian dosen pembimbing. Yang membuat mereka menjadi hilang fokus, tidak tenang, gelisah, mengalami penurunan rasa percaya diri. Sedangkan

beban yang dirasakan pada mahasiswa tingkat akhir yang membuat stres, seperti 15-20 orang merasakan stres dengan dosen pembimbing yang tidak membantu untuk memberikan solusi. Yang membuat mereka menjadi menunda-nunda revisian, malas untuk bimbingan, kebingungan, hingga hampir menyerah untuk melanjutkan skripsi.

Hasil wawancara dari 11 orang mengalami gangguan pencernaan seperti sesekali merasakan reflux, merasakan dada seperti terbakar dan 13-20 orang merasakan nyeri pada bagian ulu hati dan asam pada bagian lidah.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji hubungan antara kecemasan dan tingkat stres dengan gejala GERD pada mahasiswa tingkat akhir, dimana kelompok mahasiswa tingkat akhir rentan mengalami tekanan akademik yang tinggi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada populasi umum seperti pola makan, dan pekerjaan. Penelitian ini berfokus pada faktor psikologis seperti kecemasan dan stres akibat beban tugas akhir yang berhubungan dengan kejadian gejala GERD pada mahasiswa. Maka dari itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sudut pandang yang lebih dalam tentang keterkaitan faktor kecemasan dan stres dan kesehatan pencernaan dalam konteks pendidikan tinggi, serta memberikan peluang pengembangan strategi intervensi bagaimana pengelolaan stres untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kecemasan Dan Tingkat Stres**

Dengan Gerd Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah dengan pertanyaan penelitian **“Apakah Terdapat Hubungan Kecemasan Dan Tingkat Stres Dengan Gerd Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung?’**”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Kecemasan Dan Tingkat Stres Dengan Gerd Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi Kecemasan pada mahasiswa Tingkat akhir di Universitas ‘Aisyiyah Bandung.
- b. Mengidentifikasi Tingkat Stres pada mahasiswa Tingkat akhir di Universitas ‘Aisyiyah Bandung.

- c. Menganalisis hubungan antara Kecemasan dan Tingkat Stres dengan gejala GERD pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas ‘Aisyiyah Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini untuk:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dalam bidang ilmu pengetahuan dan dapat menjadi dasar dalam mengembangkan teori.

2. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi tenaga kesehatan tentunya perawat untuk memberikan edukasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengelola kecemasan dan stres.

2) Manfaat Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk merancang strategi intervensi yang efektif, seperti program manajemen stres untuk membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik tanpa berdampak negatif pada kesehatan mereka.

3) Manfaat Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa tentunya mahasiswa tingkat akhir yang sedang

mengerjakan tugas akhirnya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengelola stres dan kecemasan agar mencegah terjadinya gejala GERD.

4) Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi bagi bidang kesehatan, khususnya dalam manajemen stres dan kecemasan pada penderita GERD.

E. Sistematika Penulisan

Dalam Menyusun penelitian ini, agar dapat terfokus pada masalah yang akan diteliti maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II PUSTAKA

Pada bab ini meliputi landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian, variable penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik Pengumpulan Data, tempat dan waktu penelitian, dan etika penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Peneliti menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan. Hasil data disajikan secara terstruktur, mulai dari deskripsi data, analisis statistik dan interpretasi hasil. Selain itu peneliti membahas temuan-temuan dalam konteks teori yang relevan serta membandingkannya dengan penelitian sebelumnya. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, didasarkan pada hasil dan pembahasan pada Bab 4. Peneliti merangkum temuan utama, memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan saran untuk penelitian selanjutnya serta memberikan gambaran mengenai hasil dan implikasi dari penelitian yang telah dilakukan.

